

Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Metode Inkuiri

Zaiyasni

PGSD FIP UNP Padang

merlin_dylan@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this research is to improve science learning outcomes by using the method of inquiry. This type of research is classroom action research (PTK) using qualitative and quantitative methods. Research subjects are students of class V SDN 03 Ikur Koto Koto Tengah District of Padang. Based on the research cycle I to cycle II, the average scores on the cognitive aspects of the first cycle of 6.7 and the second cycle increased to 8.2. The average score on the affective aspects of the first cycle of 5.9 and the second cycle increased to 8.2. While the average score of 6.1 psychomotor aspects first cycle and the second cycle increased to 8.6. Thus, it can be concluded that by using the inquiry method can improve learning outcomes IPA.

Kata kunci : Hasil Belajar; IPA; Metode Inkuiri

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V SDN 03 Ikur Koto Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Berdasarkan hasil penelitian siklus I ke siklus II, rata-rata skor aspek kognitif pada siklus I 6,7 dan pada siklus II meningkat menjadi 8,2. Rata-rata skor pada aspek afektif siklus I 5,9 dan pada siklus II meningkat menjadi 8,2. Sedangkan rata-rata skor aspek psikomotor siklus I 6,1 dan pada siklus II meningkat menjadi 8,6. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V SDN 03 Ikur Koto Kecamatan Koto Tengah Kota Padang semester I tahun ajaran 2011-2012, proses pembelajaran IPA masih didominasi oleh penggunaan pembelajaran teacher center, yaitu suatu metode pembelajaran yang bersifat ceramah dan berpusat kepada guru. Aktivitas siswa dapat dikatakan hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Ataupun guru hanya menjelaskan materi yang ada pada buku paket dan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku paket tersebut. Masalah ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Dari hasil ulangan harian siswa kelas V sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan dalam belajar, karena lebih banyak siswa mendapat nilai dibawah 6,0. Padahal untuk mencapai ketuntasan belajar IPA di SDN 03 Ikur Koto Kecamatan Koto Tengah Kota Padang tersebut siswa harus mendapatkan nilai 7,5.

Menyikapi kenyataan di atas, seharusnya seorang guru memperbaiki dan meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran IPA. Guru harus bisa menciptakan suatu proses pembelajaran yang kondusif, menyenangkan dan dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang lebih bervariasi dalam mengajar.

Salah satu metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran IPA khususnya materi tentang gaya magnet adalah metode inkuiri. Hal ini disebabkan karena metode inkuiri merupakan suatu metode pembelajaran melalui penemuan-penemuan yang dilakukan oleh siswa baik secara sendiri ataupun secara berkelompok.

Menurut Wina (2008) “metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”. Sejalan dengan hal tersebut Hamalik (2008) menegaskan “metode inkuiri adalah suatu metode yang berpusat pada siswa dimana siswa dikelompokkan dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok”.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki suatu masalah dan menemukan informasi melalui arahan guru.

Tujuan utama metode inkuiri mengajarkan siswa bersikap reflektif terhadap sebuah permasalahan. Wina (2008) menjelaskan tujuan metode inkuiri dalam pembelajaran adalah “untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”. Dari pendapat tersebut jelas bahwa tujuan metode inkuiri dalam pembelajaran mengupayakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna dan tidak membosankan bagi siswa.

Metode inkuiri mempunyai banyak keunggulan. Menurut Wina (2008) keunggulan metode inkuiri adalah sebagai berikut : (a) metode inkuiri merupakan metode yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan metode inkuiri dianggap lebih bermakna, (b) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (c) merupakan metode yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (d) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang bagus tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lemah dalam belajar. Demikian banyak keunggulan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA maka akan membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran sehingga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dapat ditingkatkan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri perlu mengikuti langkah-langkah yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Wina, sebab langkah-langkah tersebut mudah dipahami dan dalam pelaksanaannya tidak terlalu sulit. Adapun langkah-langkah penerapan metode inkuiri menurut Wina (2008) sebagai berikut : (1) Orientasi, adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. 2) Merumuskan masalah, merupakan langkah membawa siswa pada suatu permasalahan yang mengandung teka-teki. 3) Merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. 4) Mengumpulkan data, adalah aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. 5) Menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. 6) Merumuskan kesimpulan, adalah proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Dengan melihat banyak kelebihan-kelebihan dari penggunaan metode inkuiri tersebut, jelaslah bahwa penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran sangatlah baik, dimana metode inkuiri banyak melibatkan siswa untuk menemukan suatu materi pelajaran melalui penemuan yang dilakukannya. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka

peneliti berkeinginan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul **”Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas V SDN 03 Ikur Koto Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”**.

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V SDN 03 Ikur Koto Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V SDN 03 Ikur Koto Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, (2) pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V SDN 03 Ikur Koto Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, dan (3) hasil belajar IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V SDN 03 Ikur Koto Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 03 Ikur Koto Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Pemilihan tempat penelitian adalah karena berdasarkan pengamatan peneliti, penggunaan metode inkuiri sangat cocok dipakai pada mata pelajaran IPA kelas V, karena selama ini guru hanya menggunakan metode *teacher center*. Selain itu, pihak sekolah ingin mengadakan pembaharuan dalam preses pembelajaran dan mau memberikan izin bagi peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah ini.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan (dalam Wanti, 2003) “pendekatan kualitatif digunakan pada suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari orang-orang atau sumber informasi”.

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan Kemmis (2007) “bahwa proses penelitian merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan kegiatan tindakan dan kesuksesan hasil yang diperoleh”. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 03 Ikur Koto Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 03 Ikur Koto Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dengan jumlah siswa 39 orang yang terdiri dari 21 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2011/2012. Sumber data penelitian ini berasal dari hasil pengamatan proses kegiatan pembelajaran tentang gaya magnet dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V SDN 03 Ikur Koto Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan tes. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2011/2012 (Januari s/d Juni 2012) dengan rincian tindakan yaitu siklus I pertemuan pertama pada tanggal 14 Mei 2012 dan pertemuan kedua pada tanggal 16 Mei 2012. Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama pada tanggal 22 Mei 2012 dan pertemuan kedua pada tanggal 24 Mei 2012.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Seperti yang dikemukakan Rochiati (2007:135) ”analisis yang dilakukan peneliti berupa membuat keputusan mengenai bagaimana menampilkan data dalam tabel, matrik, atau bentuk cerita”. Dalam analisis data penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan ini menampilkan data dalam bentuk cerita. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Tahap analisis tersebut dimulai dengan menelaah data yang terkumpul melalui observasi, reduksi data meliputi

pengkategorian dan pengklasifikasian, menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi dan menyimpulkan data hasil penelitian.

Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus I meliputi: membuat persiapan yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). RPP ini memuat tentang mata pelajaran, kelas, hari/tanggal, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi, proses pembelajaran, media, metode, sumber dan evaluasi yang dilakukan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah RPP tentang IPA di kelas V semester II dengan menggunakan metode inkuiri, lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Materi yang diajarkan pada siklus I adalah gaya magnet dengan menggunakan metode inkuiri. Standar Kompetensi (SK) yang dicapai adalah memahami hubungan antara gaya, gerak dan energy serta fungsinya. Kompetensi Dasar (KD) yang ingin dicapai adalah mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, dan gaya magnet). Indikator yang ingin dicapai dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I ini adalah (1) Menyebutkan pengertian magnet, (2) Menyebutkan sifat-sifat magnet, dan (3) Membuktikan sifat magnet dapat menarik benda-benda tertentu.

b. Pelaksanaan

Siklus 1 dilaksanakan masing-masing dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Mei 2012 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 Mei 2012. Masing-masing pembelajaran berlangsung selama 70 menit. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai observer sedangkan guru kelas V bertindak sebagai praktisi. Pelaksanaan pembelajaran ini sesuai dengan rencana yang telah dibuat, yaitu dengan menggunakan metode inkuiri. Mengawali tindakan, guru mengkondisikan kelas dan menyebutkan materi yang akan dipelajari yaitu tentang gaya magnet serta menyebutkan tujuan pembelajaran. Sebelum melakukan kegiatan inkuiri guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan masing-masing anggota kelompok menerima LKS sesuai dengan percobaan yang dilakukan. Kemudian siswa duduk dalam kelompoknya untuk melakukan kegiatan inkuiri melalui percobaan. Pada saat melakukan percobaan siswa kelihatan masih canggung. Hal ini disebabkan karena selama ini siswa tidak biasa melakukan kegiatan percobaan dalam belajar. Diakhir pembelajaran guru mengadakan tes. Tes ini dilakukan untuk mendapatkan nilai pembandingan antara hasil belajar IPA sebelum menggunakan metode inkuiri dengan pembelajarannya IPA yang menggunakan metode inkuiri.

c. Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh seorang observer. Peneliti mengamati semua tindakan yang dilakukan oleh siswa selama berlangsungnya pembelajaran. Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan lembar pengamatan. Pengamatan yang dilakukan untuk mengamati aspek afektif dan psikomotor siswa. Setiap tingkah laku yang muncul diamati dan dicatat secara objektif sesuai dengan tindakan yang dilakukan.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, guru praktisi, dan observer pada akhir pembelajaran. Berdasarkan pengamatan dan tes yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai kategori

keberhasilan yang ditetapkan. Masih banyak hasil belajar siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan dalam belajar. Siswa juga belum aktif dalam pembelajaran. Inisiatif siswa dari dalam diri sendiri masih kurang untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan demikian peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode inkuiri akan peneliti lanjutkan pada siklus II dengan lebih baik sesuai langkah-langkah yang telah direncanakan.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II tidak berbeda jauh dengan siklus 1. Pada tahap ini, peneliti juga membuat persiapan yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar pengamatan. Begitu juga dengan instrumen pengumpulan data yang digunakan masih tetap seperti yang terdapat pada siklus I. Hanya saja pada siklus II ini peneliti lebih memperhatikan langkah-langkah pelaksanaan metode inkuiri dengan baik, agar mampu dilaksanakan oleh praktisi dengan baik pula.

Standar Kompetensi (SK) yang dicapai adalah memahami hubungan antara gaya, gerak dan energi serta fungsinya. Kompetensi Dasar (KD) yang ingin dicapai adalah mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, dan gaya magnet). Sedangkan indikator yang ingin dicapai pada siklus II ini adalah (1) Menyebutkan 2 buah kutub magnet, (2) Menemutunjukkan 2 buah kutub magnet, (3) Membuktikan sifat magnet mempunyai dua buah kutub, (4) Membuktikan sifat magnet bahwa kutub yang senama akan tolak menolak, dan (5) Membuktikan sifat magnet bahwa kutub yang berlainan akan tarik menarik.

b. Pelaksanaan

Siklus II juga dilaksanakan masing-masing dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Mei 2012 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Mei 2012. Masing-masing pembelajaran berlangsung selama 70 menit. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai observer sedangkan guru kelas V bertindak sebagai praktisi. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sudah mengalami kemajuan. Pada saat melakukan percobaan siswa kelihatan tenang dan antusias dalam bekerja. Setiap anggota kelompok telah terlihat aktif dan sama-sama berusaha untuk menyelesaikan kerja kelompoknya.

c. Pengamatan

Sama halnya dengan siklus I. Pada siklus II, pengamatan terhadap tindakan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh seorang observer. Peneliti mengamati semua tindakan yang dilakukan oleh siswa selama berlangsungnya pembelajaran. Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan lembar pengamatan. Pengamatan yang dilakukan untuk mengamati aspek afektif dan psikomotor siswa. Setiap tingkah laku yang muncul diamati dan dicatat secara objektif sesuai dengan tindakan yang dilakukan.

d. Refleksi

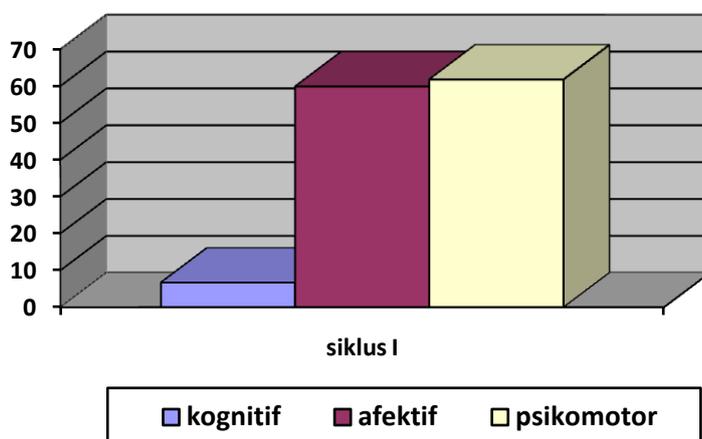
Sebagaimana siklus I, kegiatan refleksi pada siklus II juga dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, guru praktisi, dan observer pada akhir pembelajaran. Berdasarkan pengamatan dan tes yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil

belajar siswa sudah mencapai kategori keberhasilan yang ditetapkan. Siswa sudah aktif dalam pembelajaran. Inisiatif siswa dari dalam diri sendiri sudah muncul untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan demikian peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode inkuiri pada siklus II sudah dapat dikatakan berhasil.

Pembahasan

1) Pembahasan Siklus I

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan pengamat, penyebab dari masih rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I adalah kurangnya pemahaman siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Sehingga kemampuan siswa dalam memahami soal menjadi kurang. Selain itu, jumlah siswa yang banyak menyebabkan kegiatan siswa kurang terkontrol oleh guru. Pada saat pembagian kelompok masih banyak siswa yang tidak menerima anggota kelompok sebagaimana yang telah ditetapkan guru. Belum diperolehnya hasil ketuntasan belajar secara maksimal dianalisa karena siswa masih takut dan ragu dalam mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran yang belum dipahami. Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada grafik nilai rata-rata dibawah ini :

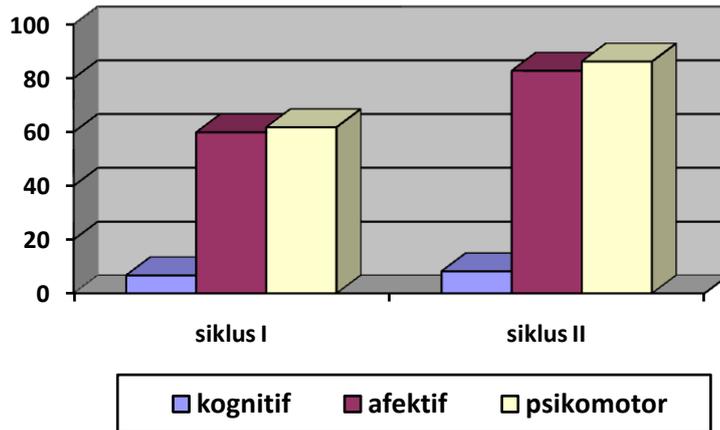


Gambar 1 :
Grafik nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I

2) Pembahasan Siklus II

Perencanaan yang disusun pada siklus II sama halnya dengan siklus I. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sama dengan langkah-langkah pada siklus I, perubahan dilakukan pada tahap siswa sedang melakukan inkuiri dan diskusi kelompok yaitu dengan keterlibatan peneliti membantu kesulitan kelompok dalam diskusi. Guru juga lebih memperjelas dalam memberikan informasi pada siswa. Kemudian segala fasilitas dan alat yang diperlukan dalam melakukan percobaan juga lebih dilengkapi lagi dibandingkan dengan siklus I. Siswa diberikan kesempatan yang sama untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti dan mendapat perlakuan yang sama dalam mengatasi kesulitan yang dialaminya. Guru juga memberikan pujian baik secara verbal bagi siswa atau kelompok yang aktif, hal ini dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada grafik nilai rata-rata dibawah ini :



Gambar 2 :
Grafik nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I dan II

Berdasarkan grafik diatas, analisis penilaian dari aspek kognitif selama siklus II diperoleh nilai rata-rata keseluruhan 8.2. hasil ini meningkat jika dibandingkan dengan siklus I yang hanya memperoleh nilai rata-rata 6.7. Nilai tertinggi adalah 9.5 dan nilai terendah 6.5. Hasil ketuntasan kelas adalah 33 siswa telah memperoleh ketuntasan, sementara 6 siswa belum mencapai ketuntasan minimal, sehingga diperoleh ketuntasan kelas sebesar 85%.

Untuk melihat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada grafik nilai rata-rata dibawah ini :



Gambar 3 :
Perbandingan nilai ketuntasan hasil belajar siswa siklus I dan II

Hasil belajar siswa dari aspek afektif juga mengalami peningkatan pada siklus kedua. Nilai rata-rata afektif siklus II adalah 8.2, sedangkan pada siklus I hanya 5.9. Begitu juga dengan aspek psikomotor nilai rata-rata siklus II adalah 8.6, sedangkan pada siklus I hanya mendapatkan nilai rata-rata 6.1. Berdasarkan kenyataan ini, hasil belajar siswa kelas V SDN 03 Ikur Koto Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dalam pembelajaran IPA telah dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode inkuiri. Maka penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil dengan baik.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya peningkatan proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (a) Perencanaan Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dibagi dalam tiga tahap pembelajaran yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal dilaksanakan dengan melakukan apersepsi, kegiatan inti direncanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah metode inkuiri, serta pada kegiatan akhir dilaksanakan penyimpulan pelajaran dan pemberian evaluasi pada siswa. (b) Pelaksanaan pembelajaran dengan metode inkuiri adalah pada kegiatan awal yaitu menentukan tujuan, pada kegiatan inti disesuaikan dengan langkah-langkah metode inkuiri yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Dan pada kegiatan akhir yaitu tindak lanjut dan evaluasi sesuai dengan materi yang telah dibahas dalam pembelajaran. (c) Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai akhir siswa pada skor aspek afektif siklus I 65.9 meningkat pada siklus II menjadi 82. Pada aspek psikomotor siklus I diperoleh nilai 6.1 meningkat pada siklus II menjadi 8.6. Sedangkan pada aspek kognitif, rata-rata skor siswa siklus I adalah 73 meningkat menjadi 83. Sedangkan tingkat ketuntasan pada siklus I mencapai 47%, pada siklus II meningkat menjadi 85%. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus I sebanyak 16 orang dan siklus II meningkat menjadi 33 siswa dari 39 orang siswa. Jadi jumlah siswa yang tidak tuntas ada 6 orang siswa.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut (1) sebaiknya guru menggunakan metode yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran IPA, salah satunya adalah metode inkuiri agar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa, (2) guru hendaknya mampu melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam pembelajaran terutama dalam kegiatan diskusi kelompok sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memahami dan menemukan sendiri materi yang sedang dipelajari, (3) guru tidak hanya menilai kemampuan siswa dari aspek kognitif saja, tetapi guru juga harus mampu merancang penilaian dari aspek afektif dan psikomotor.

Daftar Rujukan

- Rohani, Wanti. 2003. *Pemecahan Masalah Konseptual*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Oemar, Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.